BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Koperasi

2.1.1.1 Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari perkataan *co* dan *operation*, yang mengandung arti kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh sebab itu definisi koperasi dapat diberikan sebagai berikut:

Menurut UU No.25 tahun 1992 tentang koperasi:

> koperasi didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Berdasarkan batasan koperasi ini, koperasi Indonesia mengandung 5 unsur :

1. Koperasi adalah badan usaha
2. Koperasi adalah kumpulan orang-orang atau badan-badan hokum koperasi
3. Koperasi Indonesia adalah koperasi yang bekerja berdasarkan prinsip-prinsip koperasi
4. Koperasi Indonesia adalah “Gerakan Ekonomi Rakyat”
5. Koperasi Indonesia “berazaskan kekeluargaan”.

Menurut Moh. Hatta yang dikutip oleh Arifin Sitio dan Halomoan Tamba (2001:17) definisi koperasi adalah:

> Badan usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Semangat tolong-menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan 'seorang buat semua dan semua buat orang'.

Menurut Arifinal Chaniago yang dikutip oleh Ninik Widiyanti dan Y.W.Sunindhia (2003:1) mengemukakan bahwa koperasi adalah:

> Suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota; dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha, untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

Dari definisi diatas mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

1. Perkumpulan koperasi bukan merupakan perkumpulan modal (bukan akumulasi modal), akan tetapi persekutuan sosial.
2. Sukarela untuk menjadi anggota, netral terhadap aliran agama.
3. Tujuannya mempertinggi kesejahteraan jasmaniah anggota-anggotanya dengan kerjasama secara kekeluargaan.

Koperasi merupakan kumpulan orang dan bukan kumpulan modal. Koperasi harus betul-betul mengabdi kepada kepentingan perikemanusiaan semata-mata dan bukan kepada kebendaan. Kerjasama dalam koperasi didasarkan pada rasa persamaan derajat, dan kesadaran para anggotanya. Koperasi merupakan wadah demokrasi ekonomi dan sosial. Koperasi adalah milik bersama para anggota, pengurus maupun pengelola. Usaha tersebut diatur sesuai dengan keinginan para anggota melalui musyawarah rapat anggota.

2.1.1.2 Pendirian Koperasi

Pendirian lembaga koperasi cukup sederhana, yaitu cukup dengan minimal 20 orang yang membuat kesepakatan dengan akte notaris, kemudian didaftarkan di kanwil departemen Koperasi setempat untuk mendapatkan pengesahannya. Dalam susunan organisasi koperasi rapat pengurus mengangkat pengurus dan pengawas. Sedangkan kegiatan sehari-hari diserahkan kepada pengelola koperasi.

Dalam kegiatan peminjaman koperasi simpan pinjam mengutamakan pemberian pinjaman kepada para anggotanya dengan bunga yang relatif murah sekitar 12 persen setahun. Besarnya pinjaman biasanya dibatasi sampai jumlah tertentu mengingat banyaknya anggota koperasi, sedangkan dana yang tersedia biasanya terbatas. Jika memang para anggota sudah tidak membutuhkan lagi dan dana masih lebih, maka tidak menutup kemingkinan koperasi memberikan pinjaman kepada bukan anggota koperasi.

2.1.1.3 Fungsi Koperasi

Fungsi koperasi Indonesia menurut Undang Undang Nomor 12 Tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perkoperasian Pasal 4 adalah:

1. Alat perjuangan ekonomi untuk mmpertinggi kesejahteraan rakyat,
2. Alat pendemokrasian ekonomi sosial,
3. Sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa Indonesia,
4. Alat pembina insan masyarakat untuk memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa Indonesia serta bersatu dalam mengatur tata laksana perekonomian rakyat.

2.1.1.4 Jenis-jenis Koperasi

Maksud didirikannya koperasi ialah untuk memperbaiki kehidupannya. Berbagai keperluan dan bermacam-macam cara untuk memperoleh keperluan hidup itulah yang mendorong lahirnya koperasi yang beraneka ragam. Berbagai macam koperasi lahir seirama dengan aneka jenis usaha untuk memperbaiki kehidupan. oleh karena banyak macamnya kebutuhan dan usaha untuk memperbaiki kehidupan itu, maka lahirlah pula jenis-jenis koperasi.

Menurut Ninik Widyanti dan Y.W. Sunindhia (2003:49) menjelaskan secara garis besar jenis koperasi tersebut dapat dibagi menjadi 5 golongan yaitu:

1. Koperasi konsumsi

   Adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam bidang konsumsi. Koperasi ini berfungsi sebagai penyalur tunggal barang-barang kebutuhan rakyat sehari hari yang memperpendek jarak antara produsen dan konsumen, harga barang ditangan konsumen menjadi lebih murah, dan biaya penjualan maupun biaya pembelian dapat ditekan.

2. Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam

   Adalah koperasi yang anggota-anggotanya setiap orang yang mempunyai kepentingan langsung di bidang perkreditan. Tujuan koperasi kredit yaitu: memberikan keperluan kredit para anggota yang sangat membutuhkan dengan syarat dan bunga yang ringan.

3. Koperasi Produksi

   Koperasi produksi yaitu koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota koperasi.

4. Koperasi Jasa

   Koperasi jasa yaitu koperasi yang berusaha dibidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum.

5. Koperasi Serba Usaha

   Koperasi serba usaha adalah koperasi yang bergerak dalam bidang perkreditan, penyediaan dan penyaluran sarana-sarana produksi, pengolahan dan pemasaran hasil produksi, dan perdagangan.

2.1.1.5 Sumber-sumber Dana Koperasi

Setiap anggota koperasi diwajibkan untuk menyetor sejumlah uang sebagai sumbangan pokok anggota, disamping itu, ditetapkan pula sumbangan wajib kepada para anggotanya. Kemudian sumber dana lainnya dapat diperoleh dari berbagai lembaga baik lembaga pemerintah maupun lembaga swasta yang kelebihan dana.

Secara umum sumber dana koperasi menurut Kasmir (2008:287) adalah:

1. Dari para anggota koperasi berupa
   a. Iuran Wajib
   b. Iuran Pokok
   c. Iuran Sukarela

2. Dari luar koperasi
    a. Badan Pemerintah
    b. Perbankan
    c. Lembaga swasta lainnya

2.1.1.6 Keuntungan Koperasi

Keuntungan dari koperasi adalah bunga yang dibebankan kepada peminjam. Semakin banyak uang yang disalurkan akan memperbesar keuntungan koperasi. Disamping itu, keuntungan lainnya adalah memperoleh biaya-biaya administrasi yang dibebankan kepada peminjam. Kemudian keuntungan juga dapat diperoleh dari hasil investasi lain yang dilakukan di luar kegiatan peminjaman misalnya penempatan uang dalam bidang surat-surat berharga.

Pembagian keuntungan di dalam koperasi simpan pinjam diberikan terutama bagi peminjam yang tidak pernah lalai memenuhi kewajibannya. Keuntungan akan diberikan sesuai dengan jumlah yang dipinjam dalam suatu periode. Semakin besar pinjaman, maka pembagian keuntungan pun semakin besar pula, demikian pula sebaliknya.

Dapat disimpulakan bahwa keuntungan koperasi adalah:

1. Biaya bunga yang dibebankan kepeminjam,
2. Biaya administrasi setiap kali transaksi,
3. Hasil investasi di luar kegiatan koperasi

2.1.2 Tinjauan Umum Mengenai Modal

2.1.2.1 Pengertian Modal

Modal yang dimiliki perusahaan bersumber dari investasi pemilik perusahaan dan laba perusahaan. dalam perusahaan perorangan seluruh ekuitas pemilik yang diakibatkan oleh investasi, penarikan laba atau rugi digambarkan dalam suatu perkiraan modal, demikian pula dalam pesekutuan (CV atau Firma). Sedangkan dalam perseorangan dipisahkan antara investasi pemilik, yang bisa disebut dengan modal disetor dengan laba tidak dibagikan kepada pemilik (laba ditahan).

Terdapat beberapa pengertian modal menurut beberapa penulis. Menurut Munawir (2004:19) mengartikan modal sebagai berikut:

> Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam pos modal (modal saham), surflus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Hal ini di dukung pula oleh Menurut Zainal Arifin dalam Muhamad (2005:102) mendefinisikan pengertian modal sebagai berikut:

> "modal didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Berdasarkan nilai buku modal didefinisikan sebagai kekayaan bersih (*net worth*), yaitu selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban (*liabilities*)".

2.1.2.2 Jenis-jenis Modal

Bambang Riyanto (2001:227) membagi modal menjadi dua yaitu modal asing dan modal sendiri.

1. Modal Asing

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang, yang pada saatnya harus dibayar kembali.

2. Modal sendiri

   Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Oleh karena itu modal sendiri ditinjau dari sudut profitabilitas merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu waktunya.

Modal sendiri selain berasal dari luar perusahaan dapat juga berasal dari dalam perusahaan sendiri, yaitu modal yang dihasilkan dan dibentuk sendiri di dalam perusahaan. Modal sendiri yang berasal dari sumber intern ialah dalam bentuknya keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Adapun modal sendiri yang berasal dari sumber ekstern ialah modal yang berasal dari pemilik perusahaan.

2.1.2.3 Permodalan Koperasi

Dalam fungsinya sebagai badan usaha, maka koperasi tetap tunduk pada prinsip-prinsip ekonomi perusahaan dan prinsip dasar koperasi. Khusus yang menyangkut aspek perkoperasiaan ada enam aspek dasar yang menjadi pertimbangan untuk mencapai tujuan koperasi sebagai badan uasaha yaitu status dan motif anggota koperasi, kegiatan usaha koperasi, permodalan koperasi, manajemen koperasi dan system pembagian Sisa Hasil Usaha.

Mengenai permodalan koperasi pada umumnya hampir sama dengan permodalan di badan usaha yang lain. Modal koperasi dibutuhkan untuk membiayai usaha dan organisasi koperasi.

Menurut Neti Budiawan dan Lizza Susanti (2007:36) apabila di tinjau dari laporan keuangan dalam bentuk neraca, maka akan dijumpai kelompok modal yaitu:

A. Modal aktif yaitu modal yang menunjukkan kekayaan atau penggunaan dana/modal, modal aktif ini dapat dilihat pada bagian aktiva neraca.

   Modal ini dibedakan menjadi:

   1. Modal lancar disebut juga modal jangka pendek, yaitu modal yang berputar atau habis dalam waktu kurung dari satu tahun. Ada pula yang mengartikan modal lancar adalah modal kerja, yaitu sebagai modal kerja kuantitatif
   2. Modal tetap adalah kelompok modal atau kekayaan yang bersifat tahan lama. Apabila diukur dengan waktu maka masa perputaran adalah lebih dari satu tahun. Modal tetap ini dibedakan atas

      a). modal yang tidak berputar atau tidak habis, yaitu berupa tanah.

      b). modal yang berangsur-angsur habis, yaitu modal yang digunakan dalam suatu kegiatan (produksi misalnya) yang lama kelamaan akan usang sampai tidak dapat digunakan lagi. Contohnya mesin-mesin, kendaraan, dan sebagainya.

B. Modal pasif yaitu yang menunjukkan sumber-sumber modal yang diperoleh dari suatu perusahaan (koperasi). Modal pasif dapat dibedakan atas:

1. Dilihat dari masa pengambilan, modal pasif terdiri dari:
   a. modal jangka pendek, yaitu modal yang harus dikembalikan dalam waktu singkat atau kurang dari satu tahun. Modal ini disebut juga dengan kewajiban atau hutang jangka pendek
   b. modal jangka panjang yaitu modal yang harus dikembalikan dengan masa lebih dari satu tahun. Modal ini disebut pula kewajiban atau hutang jangka panjang.
2. Dilihat dari sumber atau asal modal, modal pasif terdiri atas:
   a. modal pinjaman atau modal asing, yaitu modal yang menjadi kewajiban perusahaan (koperasi) untuk mengembalikannya apabila jatuh tempo. Dengan kata lain modal asing adalah setiap modal yang bersifat sama dengan hutang.
   b. modal sendiri atau ekuitas, yaitu modal yang menjadi harta atau kekayaan perusahaan (koperasi) yang menaggung resiko. Dengan kata lain modal sendiri modal yang sebagiannya menjadi harta perusahaan (koperasi) dan sebagian lagi merupakan modal yang harus dikembalikan kepada pemiliknya apabila koperasi berakhir atau bubar.

Meskipun koperasi bukan merupakan bentuk kumpulan modal, namun sebagai suatu badan usaha maka didalam mejalankan usahanya koperasi

memerlukan modal pula. Tetapi, pengaruh modal dan penggunaannya dalam koperasi tidak boleh mengaburkan dan mengurangi makna koperasi, yang lebih menekankan kepentingan kemanusiaan.

Koperasi sebagai badan usaha memerlukan struktur modal yang digunakan dalam membiayai operasional usahanya untuk kesejahteraan para anggotanya.

Menurut Agus Sartono (2001:174) menyatakan bahwa:

"Struktur modal (Capital Structure) adalah merupakan pertimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa".

Menurut Agnes Sawir (2004:43) menyatakan bahwa tujuan manajemen struktur modal adalah:

" menciptakan suatu bauran sumber dana permanen sedemikian rupa agar mampu memaksimalkan harga saham dan agar tujuan manajemen keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan tercapai".

Dengan demikian struktur modal pada koperasi sangat perlukan guna membiayai kegiatan operasional perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang dan utang jangka pendek juga modal sendiri yang membiayainya agar berkelanjutan usaha koperasi dapat berkembang. Untuk memperoleh sisa hasil usaha yang optimal bagi kesejahteraan para anggotanya.

2.1.2.4 Jenis- jenis Modal Koperasi

Sebagai perkumpulan usaha yang menjalankan usaha dalam bidang bisnis (perekonomian) koperasi memerlukan modal. Namun demikian modal tidak boleh diberi arti lebih penting dari pada orang-orang yang menjadi anggota koperasi.

Menurut UU No. 25 tahun 1992 pasal 41 ayat 2, modal koperasi terdiri atas hal-hal berikut:

1. Modal sendiri, yaitu modal yang menanggung resiko atau disebut *equity*. Modal ini diperoleh dari beberapa simpanan, yaitu simpanan pokok dan simpanan wajib, dana hibah atau modal sumbangan serta cadangan.
2. Modal pinjaman, yaitu modal yang berasal dari para anggota sendiri atau dari koperasi lain atau dari lembaga-lembaga keuangan/bank.
3. Modal penyertaan, yaitu modal yang bersumber dari pemerintah atau dari masyarakat dalam bentuk investasi, terutama dalam hal ini para pemilik modal penyertaan tidak mempunyai kekuasaan dalam rapat anggota dan dalam menentukan kebijakan koperasi secara keseluruhan, namun para pemilik modal tersebut dapat diikuti pengelolaan dan pengawasan usaha investasi sesuai perjanjian.

Penjelasan sumber permodalan koperasi yaitu modal sendiri yang berasal dari:

- Simpanan pokok anggota, yaitu sejumlah uang yang sama banyaknya, yang wajib dibayarkan oleh masing-masing anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok ini sifatnya permanen,

artinya tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

- Simpanan wajib, yaitu sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama banyaknya, yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada periode tertentu. Simpanan wajib ini tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
- Dana cadangan, yaitu sejumlah dana yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha dan dicadangkan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.
- Donasi atau hibah, yaitu sejumlah uang atau barang dengan nilai tertentu yang disumbangkan oleh pihak ketiga, tanpa ada sesuatu ikatan atau kewajiban untuk mengembalikannya.

Penjelasan sumber permodalan koperasi yaitu modal pinjaman berasal dari:

- Anggota, yaitu pinjaman dari anggota ataupun calon anggota koperasi yang bersangkutan.
- Koperasi lainnya dan /atau anggotanya, pinjaman dari koperasi lainnya dan/ atau anggotanya yang didasari dengan perjanjian kerjasama antar koperasi.
- Bank dan lembaga keuangan lainnya, yaitu pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- Penerbitan oblogasi dan surat hutang lainnya, yaitu dana yang diperoleh dari penerbit obligasi dan surat hutang lainnya berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- Sumber lain yang sah, pinjaman yang diperoleh dari bukan anggota yang dilakukan tanpa melalui penawaran secara umum.

Simpanan pokok dan simpanan wajib berfungsi sebagai penutup risiko dan karena itu tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota. Simpanan wajib yang terkait dengan pinjaman anggota dan jenis simpanan wajib lain yang dalam prakteknya justru dapat diambil setelah pinjaman yang bersangkutan lunas atau pada waktu tertentu tidak dapat diakui sebagai ekuitas. Walaupun simpanan pokok dan simpanan wajib dapat diambil kembali jika yang bersangkutan keluar dari anggota koperasi, namun diasumsikan bahwa anggota koperasi akan tetap menjadi anggota dalam waktu yang tidak terbatas. Dengan demikian simpanan pokok dan simpanan wajib tersebut bersifat permanen.

Untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, modal diperlukan koperasi untuk :

1. Pengorganisasian.
2. Fasilitas-fasilitas fisik.
3. Pelaksanaan usaha.
4. Membelanjai para anggota untuk berproduksi.

2.1.2.5 Modal Sendiri

2.1.2.5.1 Pengertian Modal Sendiri

Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan tertanam didalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak tentu lamanya. Modal sendiri ada yang berasal dari dalam perusahaan sendiri, yaitu berbentuk keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Adapula yang berasal dari luar perusahaan yaitu modal yang berasal dari pemilik perusahaan.

Modal yang berasal dari pemilik perusahaan mempunyai beberapa bentuk berdasarkan bentuk hukum. Untuk Perseroan Terbatas modal yang berasal dari pemilik adalah modal saham, dalam firma modal berasal dari anggota firma, dalam CV modal bersasal dari anggota bekerja dan anggota diam atau comanditer, dalam perusahaan perseorangan modal berasal dari pemiliknya dan pada koperasi modal sendiri adalah simpanan pokok, simpanan wajib yang berasal dari anggotanya dan cadangan, seperti yang diungkapkan pada Ikatan Akuntansi Indonesia bahwa:

> Ekuitas koperasi terdiri dari modal anggota berbentuk simpana pokok, simpanan wajib, simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib, modal penyertaan, modal sumbangan, cadangan, dan sisa hasil usaha belum dibagi.

Modal sendiri selain berasal dari luar perusahaan dapat juga berasal dari dalam perusahaan sendiri, yaitu modal yang dihasilkan atau bentuk sendiri dari dalam perusahaan. Modal sendiri yang berasal dari sumber intern ialah dalam bentuk keuntungan yang dihasilkan untuk perusahaan. adapun modal sendiri yang berasal dari sumber ekstern ialah modal yang berasal dari pemilik perusahaan.

Menurut Sutrisno (2005:9):“Modal sendiri atau sering disebut equity adalah modal yang berasal dari setoran pemilik (modal saham, agio saham) dan hasil operasi perusahaan itu sendiri (laba dan cadangan-cadangan)”.

Modal sendiri terdiri dari:

1. Modal saham adalah tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam auatu perusahaan yang berbentuk PT. Adapun jenis-jenis dari saham antara lain terdiri dari:
   a. Saham biasa (*Common Stock*).
   b. Saham preferen (*Preferred Stock*).
   c. Saham Preferen Kumulatif (*Cummulative Preferrend Stock*).
2. Cadangan, yang dimaksud cadangan disini adalah cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun yang berjalan. Cadangan yang termasuk ke dalam modal sendiri, antara lain sebagai berikut:
   a. Cadangan Ekspansi.
   b. Cadangan Modal Kerja.
   c. Cadangan untuk menanggung hal-hal atau kejadian-kejadian yang tidak terduga sebelumnya (cadangan umum).
3. Laba Ditahan, Keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai dividen dan sebagian lagi ditahan oleh perusahaan. Apabila penahanan keuntungan tersebut sudah dengan persetujuan tertentu, maka dibentuklah cadangan sebagaimana telah diuraikan diatas.

2.1.2.5.2 Modal Sendiri Koperasi

Dalam Ikatan Akuntansi Indonesia disebutkan bahwa modal koperasi terdiri:

1. Simpanan Pokok

   Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya dan atau sama nilainya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saatmasuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan menjadi anggota.

2. Simpanan Wajib

   Simpanan wajib adalah sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan menjadi anggota.

3. Cadangan

   Cadangan adalah bagian dari sisa hasil usaha yang sisisihkan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau ketetapan rapat anggota

4. SHU yang Belum Dibagi

   Sisal hasil usaha tahun berjalan dibagi sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada koperasi. Dalam hal jenis dan jumlah pembagian sisa hasil telah diatur secara jelas maka bagian yang tidak menjadi hak koperasi diakui sebagai kewajiban. Apabila jenis dan jumlah pembagiannya belum diatur secara jelas, maka sisa hasil usaha tersebut dicatat sebagai sisa hasil

usaha belum dibagi dan harus dijelaskan dalam catatan atau laporan keuangan.

2.1.2.5.3 Sifat Modal Sendiri

Berikut adalah sifat modal sendiri menurut Ridwan Sundjaja dan Inge Barlian (2003:346)

1. Hak Kememilikan

   Tidak seperti kreditur, pemilik modal sendiri (pemilik saham biasa dan saham preferen) adalah pemilik perusahaan. pemegang modal sendiri seringkali memiliki hak suara untuk memilih direktur perusahaan dan memberikan suara pada keadaan istimewah. Perbedaanya, pemberi hutang boleh menerimahak suara istimewah hanya jika perusahaan melanggar perjanjian pinjaman jangka panjang atau surat perjanjian obligasi.

2. Tuntutan atas Pendapatan dan Asset

   Pemilik modal sendiri dapat menuntut hak atas pendapatan dan asset tetapi hanya sebagai penuntut kedua dari kreditur, artinya tuntutan atas pendapatan mereka dari perusahaan tidak dapat dibayar sampai tuntutan semua kreditur telah dipenuhi. Tuntutan tersebut meliputi bunga dan pembayaran pokok pinjaman. Apabila tuntutan telah dipenuhi, dewan direksi perusahaan dapat membuat keputusan mengenai pembagian deviden. Tentu saja kemampuan perusahaan untuk membayar deviden dibatasi secara hokum, berdasarkan perjanjian dan kendala intern. Pemilik modal sendiri member tuntutan hak atas perusahaan sebagai penuntut

kedua dari kreditur. Jika perusahaan bangkrut, lalu assetnya dijual, maka hasilnya dibagikan dengan urutan sebagai berikut: kepada karyawan dan langganan, pemerintah, kreditur yang dijamin, kredit yang tidak dijamin, dan terakhir pemilik modal sendiri. Karena pemilik modal sendiri menerima bagian terakhir dari asset yang dijual maka mereka mengharapkan mendapat hasil yang lebih besar dari deviden atau harga saham.

3. Jatuh tempo

   Tidak seperti hutang, modal sendiri adalah bentuk pembiayaan yang permanen, dan tidak ada jatuh tempo. Karena itu pengembalian atas modal awal yang telah dibayarkan tidak diperlukan. Modal sendiri tidak ada jatuh temponya dan akan dilikuidasi apabila bangkrut. Pemilik harus menyadari meskipun tersedia pasar untuk saham perusahaan tetapi kenyataannya harga saham dapat berfluktuasi. Fluktuasi yang potensial dari harga pasar modal sendiri membuat keseluruhan pengembalian terhadap kepemilikan perusahaan menjadi lebih berisiko.

4. Perlakuan Pajak atas Biaya Modal

   Pembayaran bunga kepada pemilik hutang merupakan pengeluaran yang dapat mengurangi pajak penghasilan perusahaan, sedangkan pembayaran dividen untuk saham biasa dan saham preferen merupakan pengeluaran yang tidak dapat mengurangi pajak penghasilan perusahaan.

2.1.3 Pengertian Profitabilitas

Dengan mengetahui rasio dasar dalam analisis keuangan yang salah satunya adalah rasio Profitabilitas, dapat diketahui tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu Pada dasarnya profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Agus Sartono (2001:122) menyebutkan:

"Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri".

Menurut Arief Sugiono (2009:63) menyebutkan :

"Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan".

Menurut Munawir (2004 :33) mengemukakan :

"Profitabilitas adalah menunjukkan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu".

Setiap perusahaan akan melakukan pengukuran terhadap profitabilitas yang diperolehnya. Pengukuran terhadap profitabilitas akan memungkinkan bagi perusahaan dalam hal ini pihak manajemen untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Disini perhatian ditekankan pada profitabilitas, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan atau profitable. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri.

2.1.3.1 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas menurut Agus Sartono (2001:122) adalah "kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri".

Bambang Riyanto (2001 :34) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas yaitu :

"rasio yang menunjukkan hasil akhir dari jumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*profit margin on sales, return on total asset, return on net work* dan lain sebagainya) ".

Rasio profitabilitas dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset maupun laba bagi modal sendiri

Menurut Lukman Syamsudin (2002 :59) ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan, masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seseorang penganalisis untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengam volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Perhatian ditekankan pada profitabilitas karena untuk melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan/*profitable*. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2005 :85) rasio profitabilitas adalah :

“rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu, rasio-rasionya yaitu *profit margin*, ROE, dan ROA“

2.1.3.2 Pengukuran Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini dapat mengukur prestasi kerja perusahaan selama periode tertentu sekaligus sebagai bahan evaluasi dan analisis bagi penentu kebijakan periode selanjutnya. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Dan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabiltas adalah *Return On Assets* (*ROA*).

Analisis *Return On Assets* (*ROA*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Cara-cara pengukuran rasio profitabilitas menurut Agus Sartono (2001:123):

1. *Gross Profit Margin Ratio*

   Rasio ini merupakan persentase dari laba kotor dengan penjualan. Semakin besar *gross profit margin ratio* maka semakin baik keadaan operasi perusahaan karena hal ini menunjukan bahwa *cost of good sold* lebih rendah dibandingkan sales. *Gross profit margin* ini sangat dipengaruhi

oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun, begitu juga sebaliknya.

Rumus *Gross Profit Margin*:

$$\textit{Gross profit margin} = \frac{\textit{Gross profit}}{\textit{Sales}} \times 100\%$$

2. *Operating Profit Margin*

   Operating profit margin disebut juga *"operating income ratio"* menggambarkan apa yang disebut "*pure profit*" yang diterima atas penjualan yang dilakukan. Dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban financial lainnya atau laba bersih sebelum bunga serta pajak dibandingkan dengan penjualan.

   Rumus *Operating Profit Margin*:

$$\textit{Operating Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\textit{Sales}} \times 100\%$$

3. *Operating Ratio*

   Rasio ini menggambarkan biaya operasi dari setiap rupiah hasil penjualan. Semakin tinggi persentase rasio ini maka semakin buruk kondisi perusahaan tersebut. Atau disebut juga sebagai rasio untuk membandingkan biaya operasi perusahaan dengan penjualan.

Rumus *Operating Ratio*:

$$\textit{Operating ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\textit{Sales}} \times 100\%$$

4. *Sales Margin (Net Profit Margin)*

   Merupakan rasio antara laba bersih *(net profit)* yaitu penjualan yang sudah dikurangi seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualannya.

   Rumus *Sales Margin*:

$$\textit{Sales Margin} = \frac{\text{EAT}}{\textit{Sales}} \times 100\%$$

5. *Assets Turnover Ratio*

   Rasio ini merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali operating asset berputar dalam suatu periode teretntu, biasanya satu tahun.

   Rumus *Assets Turnover Ratio*:

$$\textit{Assets Turnover Ratio} = \frac{\textit{Sales}}{\textit{Total Assets}} \times 100\%$$

6. *Return On Equity* (ROE)

   Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri, karena itu dipergunakan angka laba setelah pajak. Rasio ini dinyatakan sebagai berikut:

Rumus *Return On Equity (ROE)*:

$$\textit{Return On Equity} = \frac{\text{EAT}}{\textit{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

7. *Return On Assets* (*ROA*)

   Rasio ini umum digunakan dalam anlisis profitabilitas. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

   Rumus *Return On Assets* (*ROA*):

$$\textit{Return On Assets} = \frac{\text{EBIT}}{\textit{Total Assets}} \times 100\%$$

2.1.4 *Return On Asset (ROA)*

2.1.4.1 Pengertian *ROA*

Rasio ini umum digunakan dalam anlisis profitabilitas. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena *ROA* merupakan ukuran efektivitas suatu manajemen secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asset yang tersedia, juga disebut *Return On Investment (ROI).*

Menurut Malayu Hasibuan (2006: 109) menyebutkan bahwa:

"*Return On Assets* (*ROA*) adalah perbandingan (rasio) laba sebelum pajak (*Earning Before Tax/EBIT*) terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama".

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$ROA = \frac{EBIT}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Menurut Lukman Dendawijaya (2001:120) menjelaskan bahwa:

"*Return On Assets* (*ROA*) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank atau perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan".

Menurut Sutrisno (2005:238) menyebutkan:

> *Return On Assets* juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau *EBIT*.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Assets* (*ROA*) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat pengembalian aktiva dengan membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki.

2.1.4.2 Kelebihan dan Kelamahan Analisis *ROA*

Rasio profitabilitas ini digunakan untuk menganalisis serta untuk mengetahui informasi kesehatan suatu perusahaan.

Penjelasan mengenai kelebihan dan kelemahan dari analisis ROA ini dikemukakan oleh Munawir (2002 :91):

1. **Kelebihan-kelebihan analisis Rasio:**
    1) Sifatnya yang menyeluruh
    2) Dengan analisis *ROA* dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaan yang satu dengan perusahaan lain yang sejenis
    3) Analisis *ROA* dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian
    4) Analisis *ROA* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan
    5) *ROA* berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan

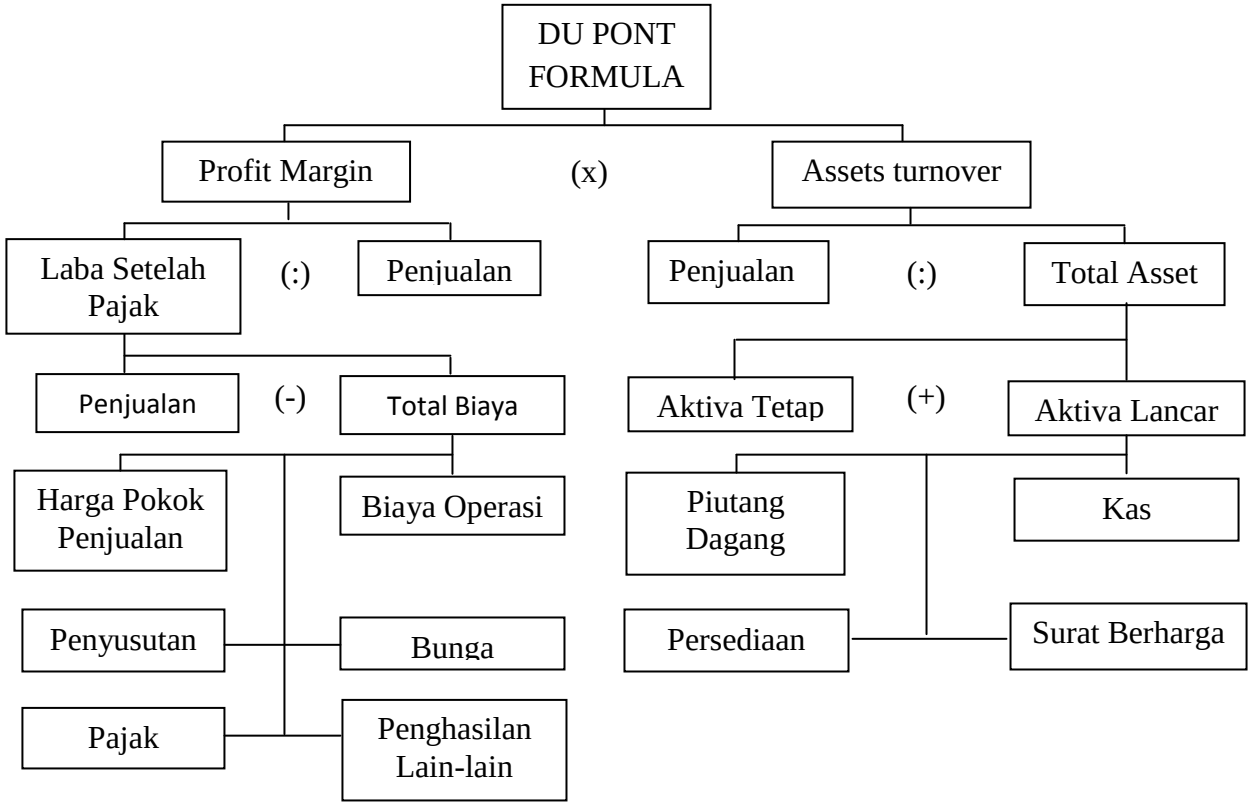
2. **Kelemahan-kelemahan analisis Rasio**
    1) Sukar dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis
    2) Fluktuasi nilai dari uang (daya beli)
    3) Dengan menggunakan analisa *rate of return* atau *ROA* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan

2.1.5 Analisis DU PONT

Salah satu analisis keuangan yang menggunakan rasio keuangan adalah sistem du pont. Du pont adalah nama perusahaan yang menggembangkan sistem ini, sehingga disebut sebagai sistem du pont. Sistem du pont dan sistem rentabilitas ekonomis mempunyai kemiripan sehingga kadang-kadang ditafsirkan sama. Oleh karena itu perlu di pahami perbedaannya, yaitu pada sistem du pont dalam menghitung return on investment (ROI) yang didifinisikan sebagai laba adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam konsep rentabilitas ekonomis laba yang dimaksud adaalah laba sebelum pajak dan pajak. Sedangkan pembagiannya sama yaitu investasi atau total aktiva. Kedua sistem diatas kadang-kadang rancu, karena keduannya bisa dihitung dengan cara mengalikan dua rasio keuangan .

Du pont bisa dihitung dengan jalan:Return on Investment= Net Profit Margin x Assets turnover. Sedangkan sistem rentabilitas adalah: rentabilitas ekonomi=Profit Margin x Assets turnover.

Menurut Sutrisno (2001:256) dalam sistem du pont faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya return on investment dan hubungannya digambarkan formulasi du pont sebagai berikut:



Gambar 2.1
Du pont formula

Formula du pont ini di gunakan untuk mengontrol perubahan dalam rasio aktivitas dan *net profit margin*, dan seberapa besar pengaruhnya terhadap *return on investment*.

2.1.6 Hubungan Modal sendiri dengan Profitabilitas (*ROA*)

Keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelolah usahanya dengan baik dan terarah. Untuk itu diperlukan manajemen dan permodalan yang dikelola secara profesional dalam usaha-usaha ekonomi yang rasional, efektif, dan efisien. Untuk melaksanakan aktivitas dan pengembangan usaha perusahaan tidak terlepas

dari masalah yang menyangkut modal, karena modal merupakan sarana bagi suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Faktor penting dalam sebuah badan usaha adalah modal. Modal merupakan sumber dana pembelanjaan untuk membiayai aktivitas-aktivitas usaha. Pemenuhan dana atau modal tersebut dapat berasal dari sumber intern dan ekstern. Namun umunya perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen ketimbang modal asing yang hanya digunakan sebagai pelengkap apabila dana modal yang diperlukan kurang mencukupi.

Dalam menghitung ini, modal sendiri dan modal pinjaman tidak diadakan perbedaan dan dianggap sebagai satu kesatuan. Dengan menghitung profitabilitas ekonomi ini kita dapat memperoleh gambaran efisiensi badan usaha sebagai suatu keseluruhan. Laba yang dipakai sebagai dasar menghitung profitabilitas ini adalah mengukur perbandingan laba sebelum pajak dengan *total asset* dalam periode yang sama yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Assets (ROA*).

Menurut Lukman Syamsuddin (2009:59) mengemukakan:

"Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri".

Jadi modal harus dapat dialokasikan secara optimal dan efisien untuk dapat menghasilkan keuntungan, artinya jika modal mengalami peningkatan pasti diiringi oleh peningkatan keuntungan dan jika sebaliknya modal turun berarti keuntungan juga mengalami penurunan.

2.1.7 Studi Empiris Penelitian Terdahulu

1. Dwi Ciwin Utami (2008:106) yang berjudul Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Rentabilitas (ROE) pada Koperasi Primkopad Rumkit TK.II.03.05 01 Dustira. Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik uji t dua pihak. Berdasarkan analisis statistik, terdapat pengaruh yang signifikan atas modal sendiri terhadap rentabilitas. Ketika dilakukan analisis dengan menggunakan korelasi product moment bahwa modal sendiri mempunyai hubungan yang kuat dengan tingkat rasio rentabilitas modal sendiri (ROE). Dari hasil menunjukkan signifikan, berarti secara keseluruhan modal sendiri berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas.

2. Penelitian ini dilakukan juga oleh Eka Novi Andriani. S (2008:66) dengan judul Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Simpanan Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kabupaten Blor. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan model regresi linear berganda. Dengan hasil Secara simultan modal sendiri dan modal simpanan terdapat pengaruh terhadap rentabilitas. Secara parsial modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

3. Diteliti juga oleh Ima Hernawati (2007:64) dengan judul Analisis Pengaruh Efesiensi Modal, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Jakarta). Analisis yang digunakan adalah analisis berganda. Hasil analisis regresi menunjukkan efisiensi modal, likuiditas dan solvabilitas

berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdafatar di BEJ dari tahun 2002-2005 yaitu sebesar 87,3% terbukti dari pvalue = 0,000 < 0,05. Secara parsial efisiensi modal berpengaruh positf dan signifikan terhadap profitabilitas, namun likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4. Faurani (2004:5) malakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Modal Terhadap Profitabilitas dan Rentabilitas pada Koperasi Dharma Wanita "Mandalika" Mataram Nusa Tenggara Barat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode statistik deskriptif, metode statistik inferensial dan metode analisa korelasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa modal tidak begitu berpengaruh terhadap profitabilitas dan rentabilitas pada Koperasi Mandalika akan tetapi dapat juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Untuk lebih jelasnya, berikut penulis sajikan tabel 2.1 mengenai hasil peneliti terdahulu yang terkait dengan variabel peneliti:

Tabel 2.1
Hasil Peneliti Terdahulu Terkait dengan Variabel Peneliti

No	Penulis Terdahulu	Judul	Kesimpulan	Perbedaan	Persamaan
1	Dwi Ciwin Utami (2008:106)	Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Rentabilitas (Dengan Menggunakan Return On Equity (ROE)) Pada Koperasi Primkopad Rumkit TK. II 03.05 01 Dustira.	Berdasarkan analisis statistik, terdapat pengaruh yang signifikan atas modal sendiri terhadap rentabilitas. Ketika dilakukan analisis dengan menggunakan korelasi product moment bahwa modal sendiri mempunyai hubungan yang kuat dengan tingkat rasio rentabilitas modal sendiri (ROE).	Penelitian Dwi menganalisi Rentabilitas (ROE) sedangkan penelitian ini membahas Profitabilitas (ROA)	Sama-sama menganalisis keuntungan
2	Eka Novi Andriani. S (2008:66)	Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Simpanan Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kabupaten Blor.	Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan model regresi linear berganda. Dengan hasil Secara simultan modal sendiri dan modal simpanan terdapat pengaruh terhadap rentabilitas. Secara parsial modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.	Penelitian Eka pada variable (X) meneliti modal simpanan juga sedangkan penulis tidak. Variable (Y) Eka menggunakan rentabilitas dan penulis profitabilitas.	Sama-sama membahas Modal
3	Ima Hernawati (2007:64)	Analisis Pengaruh Efesiensi Modal, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada	Hasil analisis regresi menunjukkan efisiensi modal, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap	Penelitian Ima memakai likuiditas dan solvabilitas, sedangkan penelitian ini hanya	Sama-sama membahas modal dan profitabilitas

		Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Jakarta).	profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdafatar di BEJ dari tahun 2002-2005 yaitu sebesar 87,3% terbukti dari pvalue = 0,000 < 0,05. Secara parsial efisiensi modal berpengaruh positf dan signifikan terhadap profitabilitas, namun likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	membahas modal.	
4	Faurani (2004:5)	analisis pengaruh modal terhadap profitabilitas dan rentabilitas pada Koperasi Dharma Wanita "Mandalika" Mataram Nusa Tenggara Barat.	Metode analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode statistik deskriptif, metode statistik inferensial dan metode analisa korelasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa modal tidak begitu berpengaruh terhadap profitabilitas dan rentabilitas pada Koperasi Mandalika akan tetapi dapat juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.	Penulis tidak menggunakan rentabilitas	Sama-sama membahas modal dan profitabilitas

2.2 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan termasuk koperasi akan selalu berusaha untuk dapat mencapai keseimbangan *financial*, yaitu keseimbangan antara jumlah modal yang tersedia dengan jumlah modal yang dibutuhkan. Untuk melaksanakan aktivitas dan pembangunan usaha koperasi tidak terlepas dari masalah yang menyangkut modal, karena modal merupakan sarana bagi suatu koperasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Meskipun koperasi bukan merupakan kumpulan modal tetapi adanya modal yang tidak cukup akan sulit untuk berkembang bahkan maju.

Faktor penting dalam sebuah badan usaha adalah modal. Modal merupakan sumber dana pembelanjaan untuk membiayai aktivitas-aktivitas usaha. Modal harus dapat dialokasikan secara optimal dan efisien untuk dapat menghasilkan keuntungan, artinya jika modal mengalami peningkatan pasti diiringi oleh peningkatan keuntungan dan jika sebaliknya modal turun berarti keuntungan juga mengalami penurunan.

Pemenuhan dana atau modal tersebut dapat berasal dari sumber intern dan ekstern. Namun umunya perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen ketimbang modal asing yang hanya digunakan sebagai pelengkap apabila dana modal yang diperlukan kurang mencukupi

Menurut UU No. 25 tahun 1992 Modal sendiri adalah:

“modal yang menanggung resiko atau disebut *equity*. Modal ini diperoleh dari beberapa simpanan, yaitu simpanan pokok dan simpanan wajib, dana hibah atau modal sumbangan serta cadangan”.

Keuntungan itu dirasakan sangat penting demi kelangsungan dan perkembangan kegiatan usaha, sehingga didalamnya tersirat suatu efisiensi, dimana hal ini merupakan makna organisasi ekonomi. Perolehan laba dapat dilihat dari efisiensi badan usaha menggunakan modalnya secara efisien dan mampu memperoleh sisa hasil usaha (SHU) yang besar, sehingga koperasi tidak akan menjalankan kesulitan keuangan dalam mengembalikan hutangnya dan jika terjadi kebutuhan dana secara mendadak.

Salah satu analisis keuangan yang menggunakan rasio keuangan adalah sistem du pont. Du pont adalah nama perusahaan yang menggembangkan sistem ini, sehingga disebut sebagai sistem du pont. Sistem du pont dalam menghitung return on investment (ROI) yang didifinisikan sebagai laba adalah laba setelah pajak, pembaginya yaitu total aktiva. Du pont bisa dihitung dengan jalan:

Return on Investment= Net Profit Margin x Assets turnover.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{net profit after taxes}}{\text{Sales}} \times \frac{\text{sales}}{\text{total asset}}$$

Bagi perusahaan atau koperasi pada umumnya masalah profitabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar belum tentu merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja dengan efisien. Untuk mengukur efisiensi dari penggunaan modal oleh koperasi, pengukuran rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) mengukur perbandingan laba sebelum pajak dengan *total asset* dalam periode yang sama yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Agus Sartono (2001:122) menyebutkan:

"Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri".

Menurut Malayu Hasibuan (2006: 109) menyebutkan bahwa:

"*Return On Assets* (ROA) adalah perbandingan (rasio) laba sebelum pajak (*Earning Before Tax/EBT*) terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama".

Secara teoritis peningkatan modal akan meningkatkan keuntungan, dan idealnya peningkatan laba akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. dan profitabilitas yang tinggi merupakan pencereminan penggunaan modal yang tinggi. Kemampuan menghasilkan laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan menghasilkan laba dengan modal sendiri.

Dalam penelitian ini profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat modal. Apabila koperasi memiliki modal sendiri yang terus meningkat, dengan laba yang tidak begitu membanggakan artinya bersifat naik turun, harus diketahui pula bagaimana kemampuan koperasi menggunakan modal terutama modal sendiri menghasilkan laba tersebut yaitu dengan menggunakan analisis profitabilitas. Karena laba yang bersifat fluktuatif akan sulit mencerminkan bahwa koperasi telah bekerja secara efisien. Efisien akan diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau dengan kata lain menghitung profitabilitas dari modal sendiri.

Apabila perusahaan dapat mengelola modal sendiri dengan baik dan efisien, maka perusahaan itu akan menghasilkan laba yang baik juga. Jadi modal sendiri tidak akan terlepas dari profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dan akan selalu berhubungan. Hal ini sesuai dengan pernyataa Lukman Syamsuddin (2009:59) "Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri".

Teori diatas didukung oleh peneliti oleh Dwi Ciwin Utami (2008:106) yang berjudul Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Rentabilitas (ROE) pada Koperasi Primkopad Rumkit TK.II.03.05 01 Dustira. Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik uji t dua pihak. Berdasarkan analisis statistik, terdapat pengaruh yang signifikan atas modal sendiri terhadap rentabilitas. Ketika dilakukan analisis dengan menggunakan korelasi product moment bahwa modal sendiri mempunyai hubungan yang kuat dengan tingkat rasio rentabilitas modal sendiri (ROE). Dari hasil menunjukkan signifikan, berarti secara keseluruhan modal sendiri berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas.

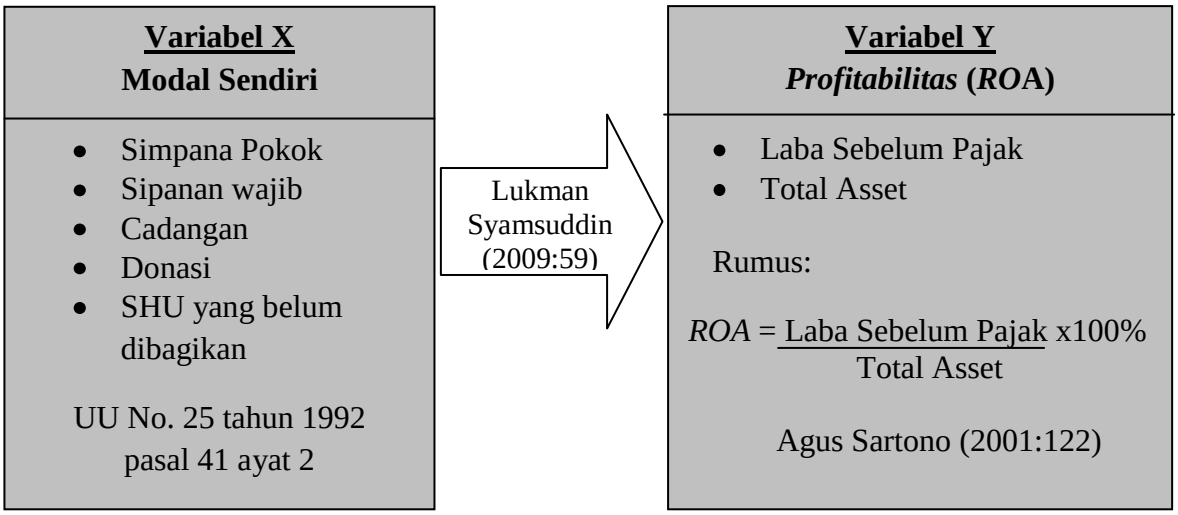
Penelitian ini dilakukan juga oleh Eka Novi Andriani. S (2008:66) dengan judul Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Simpanan Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kabupaten Blor. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan model regresi linear berganda. Dengan hasil Secara simultan modal sendiri dan modal simpanan terdapat

pengaruh terhadap rentabilitas. Secara parsial modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Diteliti juga oleh Ima Hernawati (2007:64) dengan judul Analisis Pengaruh Efesiensi Modal, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Jakarta). Analisis yang digunakan adalah analisis berganda. Hasil analisis regresi menunjukkan efisiensi modal, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdafatar di BEJ dari tahun 2002-2005 yaitu sebesar 87,3% terbukti dari pvalue = 0,000 < 0,05. Secara parsial efisiensi modal berpengaruh positf dan signifikan terhadap profitabilitas, namun likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Faurani (2004:5) malakukan penelitian tentang analisis pengaruh modal terhadap profitabilitas dan rentabilitas pada Koperasi Dharma Wanita "Mandalika" Mataram Nusa Tenggara Barat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode statistik deskriptif, metode statistik inferensial dan metode analisa korelasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa modal tidak begitu berpengaruh terhadap profitabilitas dan rentabilitas pada Koperasi Mandalika akan tetapi dapat juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu, maka dapat dibuat skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian
Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas (ROA)

2.3 Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2007:51) adalah :

> Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan. Belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil dugaan sementara atau hipotesis sebagai berikut **:"Modal sendiri berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung".**